

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang mana pada masa ini merupakan masa persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup (WHO, 2015). Remaja merupakan tahapan usia dimana didalamnya banyak sekali terjadi perubahan diantaranya adalah perubahan biologis, psikologis, sosial maupun spiritual. Salah satu perubahan biologis yang terjadi adalah adanya hasrat seksual yang tinggi (Susanti & Widyoningsih, 2019). Pada saat ini sering kali remaja menunjukkan gaya berpacaran yang cenderung beresiko dimana remaja melakukan aktivitas seksual yang kurang pantas dengan usiannya. Misalnya dengan berciuman, menyentuh bagian yang sensitiv bahkan sampai melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan (Wirawan, 2016).

Menurut Undang-undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan disebutkan bahwa Remaja adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun (Badan Statistik Indonesia, 2018). Berdasarkan WHO (World Health Organization) remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Akan tetapi berdasarkan Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 dikatakan remaja apabila dalam rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2018, Jumlah Remaja di Indonesia mencapai 63,82 juta jiwa, jumlah tersebut merupakan seperempat dari penduduk Indonesia. Jumlah penduduk ini memiliki presentase rasio jenis

kelamin sekitar 102,36 dengan data 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan (Badan Statistik Indonesia, 2018). Jumlah remaja di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 39,5 juta jiwa (Badan Statistik Indonesia, 2018). Menurut BPS Kabupaten Jember jumlah penduduk usia 15-19 tahun adalah 203.522, sedangkan jumlah penduduk usia 20-24 adalah 179.649. Dari beberapa pengertian remaja menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan usia remaja dan remaja banyak sekali terjadi perubahan, diantaranya adalah perubahan biologis, psikologis, sosial maupun spiriuial, dan salah satu perubahan biologis yang terjadi adalah adanya hasrat seksual yang tinggi. Pada masa remaja ini mulai tumbuh perilaku atau rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu (Masitoh, Ernawati, Nur, & Rahman , 2016).

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada sebuah tujuan. Dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam bentuk pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan (Lestari, 2015). Maksudnya adalah perilaku merupakan sebuah hasil dari segala macam bentuk pengalaman dan interaksi antar manusia dengan lingkungannya yang dimotivasi untuk memperoleh atau mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari segi biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, baik bisa diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, yakni faktor predisposisi (mencakup pengetahuan, sikap, dsb),

faktor pemungkin (mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersediannya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja), dan faktor, penguat (meliputi undang-undang, peraturan, pengawasan, dsb) (Lestari, 2015).

Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, budaya, serta masyarakat (Suparmi & Isfandari, 2016). Perilaku seks bebas pada remaja dapat berakibat buruk bagi remaja itu sendiri. Diantaranya : kehamilan diluar nikah, aborsi, terjadinya PMS (Penyakit Seksual), meningkatnya angka kematian Ibu dan bayi, sampai dengan gangguan psikologi seperti depresi, rasa ingin bunuh diri, dsb (Susila, 2018).

Pertemanan memiliki peran yang sangat penting, diantaranya adalah Sebagai pendorong (stimulation), sebagai pendukung fisik, sebagai perbandingan sosial, dsb (Desmita, 2016). Peran teman sebaya menurut Yusuf (2010) yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, dengan cara mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usiannya, dan saling bertukar pikiran dalam menghadapi suatu permasalahan. Pertemanan mengajarkan pada individu mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga individu dapat memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta mengetahui bagaimana cara bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik (Desmita, 2016).

Penelitian (Pramono, Dewi, & Auliatunida, 2010) didapatkan hasil bahwa dari 128 responden, 44 (34,4%) responden tidak pernah melakukan

perilaku seksual dan 83 (65%) responden pernah melakukan perilaku seksual, yang berarti remaja dengan perilaku seksual kurang baik lebih banyak dibandingkan remaja dengan perilaku seksual baik. Berdasarkan penelitian (Mesra & Fauziah , 2016) bahwa dari 155 responden didapatkan hasil 51,8% responden berperilaku seksual berat, 6, 45% telah melakukan hubungan seksual , dan ditemukan ada hubungan antar jenis kelamin, pengetahuan kespro, pendidikan orang tua dengan perilaku seksual. Variabel paling dominan yang berhubungan dengan perilaku seksual merupakan teman sebaya. Berdasarkan Penelitian (Dewi & Wirakusuma, 2017) didapatkan hasil bahwa dari 108 responden didapatkan sumber informasi seksual yang paling banyak diperoleh oleh remaja adalah berasal dari media elektronik (televisi, radio) dan internet, yaitu masing-masing sebesar 74,1%. Sumber informasi yang paling sedikit digunakan ialah telepon genggam (sms kesehatan), yaitu sebanyak 33 dari 108 orang (30,6%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa yang mempengaruhi perilaku seksual terdapat beberapa faktor, seperti orang tua, lingkungan. Akan tetapi yang sangat mempengaruhi adalah teman sebaya, oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja di MA Al-Muslihun Wirolegi Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Remaja merupakan tahapan usia dimana didalamnya banyak sekali terjadi perubahan diantaranya adalah perubahan biologis, psikologis, sosial maupun spiritual. Salah satu perubahan biologis yang terjadi adalah adanya hasrat seksual yang tinggi. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini mulai tumbuh perilaku atau rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu. Karena keingintahuan yang tinggi remaja maka tidak sedikit remaja melakukan perilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku penyimpangan seksual. Perilaku menyimpang seksual sering terjadi pada remaja yang disebabkan oleh beberapa aspek seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, budaya, serta masyarakat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah peran teman sebaya pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi – Jember?
- b. Bagaimanakah penyimpangan perilaku seksual pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi Jember?
- c. Adakah hubungan peran teman sebaya dengan kejadian penyimpangan perilaku seksual pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan peran teman sebaya dengan kejadian penyimpangan perilaku seksual pada remaja di MA Al muslihun Wirolegi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan peran teman sebaya pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi – Jember
- b. Mengetahui kejadian penyimpangan perilaku seksual pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi Jember
- c. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan kejadian penyimpangan perilaku seksual pada remaja di MA Al Muslihun Wirolegi Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelenggarakan penelitian sejenis namun berbeda variable.
2. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang faktor-faktor, penyebab, dan bentuk kejadian menyimpang perilaku seksual.
3. Tenaga Kesehatan: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan, guna dapat memberikan informasi dalam menyusun

program khusus untuk mengurangi angka kasus penyimpangan seksual.

